

ABSTRAK

Dalam suatu masyarakat bahasa, tuturan seseorang tidak dapat terlepas dari konteks yang bersifat situasional dan sosiokultural. Hal tersebut dapat menjadikan makna suatu tuturan tidak lagi sama dengan wujud tuturannya, misalnya yang terjadi pada tuturan imperatif. Pada bentuk konvensional, tuturan imperatif memiliki bentuk kalimat perintah. Namun, dikarenakan adanya konteks tuturan yang melingkupi suatu tuturan, dalam kajian sosiopragmatik tuturan imperatif tidak selamanya memiliki bentuk perintah, tetapi dapat memiliki bentuk deklaratif atau interogatif. Sebaliknya, tuturan yang memiliki bentuk deklaratif dan interogatif juga dapat memiliki kandungan makna imperatif. Jika wujud tuturan imperatif sama dengan makna imperatifnya, maka tuturan tersebut adalah tuturan imperatif langsung. Sedangkan jika wujud tuturan imperatif tidak sama dengan makna imperatifnya, maka tuturan tersebut adalah tuturan imperatif tidak langsung. Penelitian ini merupakan penelitian sosiopragmatik yang membahas bagaimana wujud dan makna tuturan imperatif yang dilakukan oleh tokoh utama Makio Sakaki dalam serial drama *My Boss My Hero*, serta hubungan ranah sosial dengan makna imperatif. Teori yang digunakan adalah teori imperatif dalam kajian sosiopragmatik oleh Rahardi dan referensi penanda imperatif berdasarkan gramatika oleh Makino dan Tsutsui sebagai acuan utama. Hasil penelitian adalah ditemukan 157 tuturan imperatif yang diucapkan oleh Makio dengan 17 makna imperatif. Tuturan-tuturan imperatif tersebut diucapkan baik dengan penanda imperatif atau tidak. Selain itu, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ranah sosial memiliki pengaruh pada makna imperatif dalam tuturan Makio.

Kata kunci: *kajian sosiopragmatik, tuturan imperatif, konteks tuturan, makna imperatif, ranah sosial*